

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap organisasi atau perusahaan pasti menghadapi berbagai bentuk risiko, seperti risiko bisnis, kecelakaan kerja, bencana alam, perampokan, pencurian, hingga kebangkrutan. Risiko-risiko ini dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan operasional dan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, salah satu risiko yang penting untuk segera ditangani adalah risiko operasional, yaitu risiko yang timbul dari kegagalan proses internal, manusia, atau sistem yang berdampak langsung pada kegiatan bisnis inti perusahaan (Setiawan & Nugroho, 2021). Penanganan risiko operasional bertujuan untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Risiko pada konteks ini berupa hal-hal tidak diinginkan yang dapat terjadi dalam lingkup operasional Pelabuhan/Terminal dan kegiatan perkapalan seperti pengiriman dan pengangkutan muatan. Salah satu cara mencegah terjadinya risiko pada terminal yaitu menggunakan AIMS (*Asset Integrity Management System*), yang merupakan sistem untuk memastikan seluruh personil, sistem, peralatan, proses dan sumber daya lainnya yang berkaitan dengan segala aktivitas terminal tersedia, digunakan, dan sesuai dengan tujuan (*functionality, availability, survivability, reliability*) secara keseluruhan selama *lifecycle* dari infrastruktur/fasilitas.

Industri maritim dan pelabuhan memiliki peran vital dalam mendukung perdagangan global dan perekonomian suatu negara. Sektor ini menjadi penghubung utama dalam distribusi barang antar wilayah dan negara. Oleh karena itu, efisiensi dalam pengelolaan pelabuhan serta penerapan sistem monitoring maritim sangat diperlukan untuk menghindari keterlambatan logistik dan mendukung kelancaran rantai pasok global (Rahmat et al., 2020). Fungsi monitoring dalam konteks ini adalah untuk mengawasi dan memastikan semua kegiatan dan peralatan pelabuhan berjalan sesuai dengan standar keselamatan dan efisiensi yang ditetapkan.

Konsolidasi dalam sektor maritim mencakup penggabungan sumber daya, optimalisasi infrastruktur, serta peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan. Dengan adanya konsolidasi, diharapkan efisiensi dalam pengelolaan terminal pelabuhan meningkat, mengurangi biaya operasional, serta mempercepat proses bongkar muat barang (Anderson, 2020). Konsolidasi dapat dilakukan melalui sesi review, consultation session dan challenge session untuk memperjelas jenis risiko serta langkah pencegahannya secara mendalam, dengan menggabungkan perspektif dari *Risk Management*, *Risk Owner*, dan *Risk Champion* yang memiliki tanggung jawab berbeda sesuai dengan peran masing-masing dalam RASCI. Beberapa hal dilakukan dalam melakukan konsolidasi seperti meeting, *challenge session* dan *coaching clinic* bersama fungsi-fungsi subsidiaries.

Terminal pelabuhan sebagai salah satu titik utama dalam rantai logistik global harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebijakan yang berlaku. Efisiensi operasional di terminal pelabuhan sangat bergantung pada sistem monitoring yang andal dan penerapan strategi konsolidasi yang tepat guna memastikan kelancaran arus barang dan lalu lintas kapal (Harris, 2021). Pemeliharaan fasilitas penyimpanan migas harus dilakukan secara sistematis untuk menghindari kerugian besar dan memastikan keberlanjutan operasional (Mannan, 2014). Terminal memiliki proses bisnis yang berjalan demi berlangsungnya kepentingan dan tujuan perusahaan agar tercapai. Di dalam terminal terdapat beberapa aktivitas utama yang menopang keseluruhan proses bisnis, misalnya seperti aktivitas kapal berlabuh, proses pemindahan minyak atau gas dari terminal ke kapal (*backloading*) atau sebaliknya.

Dalam konteks ini, pendekatan *Business to Business (B2B) marketing* juga memiliki peran penting. Menurut Kotler & Pfoertsch (2006), *B2B marketing* berfokus pada strategi komunikasi, nilai tambah, dan penciptaan hubungan jangka panjang antara perusahaan dan mitra bisnisnya. Dalam industri pelayaran dan energi seperti yang dijalankan PT PIS, keberhasilan kerja sama dengan klien korporat atau mitra logistik sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menunjukkan profesionalisme, efisiensi, dan sistem manajemen risiko yang handal. Oleh karena itu, upaya pengelolaan risiko, konsolidasi data, dan pelaporan yang akurat bukan hanya untuk kepentingan internal, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi bisnis strategis kepada mitra B2B. Penyampaian informasi yang jelas, akurat, dan relevan melalui visualisasi data, presentasi, dan laporan risiko menjadi salah satu sarana membangun kepercayaan dan reputasi perusahaan di mata mitra bisnis.

Magang kerja atau MBKM adalah kuliah yang dilaksanakan dengan bekerja secara langsung di perkantoran atau dunia kerja. MBKM merupakan kegiatan praktik mahasiswa yang bertujuan untuk mendapat pengalaman dan pembelajaran langsung di tempat kerja atau kantor yang telah dipilih. MBKM ini dilakukan di PT Pertamina International Shipping.

PT Pertamina International Shipping merupakan subholding dari PT Pertamina (Persero) yang berfokus pada bidang logistik, layanan kemaritiman, dan perkapalan skala internasional. Kompleksitas industri maritim yang dimiliki PT PIS menjadi salah satu alasan utama pemilihan perusahaan ini sebagai tempat magang selama 640 jam. PT PIS memiliki peran strategis dalam industri maritim nasional yang tetap terintegrasi dengan PT Pertamina, sehingga menambah nilai serta kompleksitas sebagai bagian dari BUMN. Hal ini memberikan kebanggaan tersendiri karena dapat menjadi bagian dari PT Pertamina sekaligus berkontribusi, meskipun secara tidak langsung, dalam mendukung roda perekonomian negara sekaligus memahami bagaimana peran pengelolaan risiko dan komunikasi strategis menjadi bagian integral dari keberhasilan B2B marketing perusahaan.

1.2.Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Program magang ini bertujuan agar Mahasiswa memperoleh pengalaman kerja nyata di lingkungan perkantoran serta memahami langsung proses dan dinamika di bidang atau industri yang sesuai dengan minat dan jurusan mereka. Melalui program ini, Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan praktis, memperluas jaringan profesional, serta meningkatkan kesiapan untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus. Selain itu, partisipasi dalam program MBKM juga menjadi salah satu persyaratan wajib dalam rangka memenuhi kelulusan perkuliahan.

Berikut tujuan Mahasiswa dalam menjalankan program MBKM pada semester 6 periode 2024/2025 ini :

1. Mempelajari proses kontrol berbagai risiko operasional khususnya pada perkapalan, Terminal dan *Tank Storage* pada PT PIS
2. Menambah pengalaman dan wawasan mengenai perkantoran dan industri logistik maritim.
3. Mempelajari bagaimana mekanisme secara mikro-makro industri migas dan perusahaan yang berbasis *B2B*.
4. Mengembangkan *hard skill* pada pengoperasian Microsoft *Excel*, Microsoft *Power Point* dan Microsoft *Power BI*.
5. Mengembangkan *soft skill* seperti komunikasi, kolaborasi dan kompetensi.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam program MBKM ini, mahasiswa harus memenuhi syarat minimal 640 jam kerja di perusahaan atau instansi, serta 207 jam bimbingan bersama Dosen Pembimbing agar dinyatakan lulus. Berdasarkan ketentuan tersebut, mahasiswa akan melaksanakan kegiatan magang selama 4 hingga 5 bulan, yang berlangsung mulai dari tanggal 10 Februari 2025 hingga 10 Juli 2025 di perusahaan, instansi, atau lembaga yang telah ditentukan. Dengan jam kerja yang dimulai pada pukul 07.30-17.00 dengan waktu istirahat pukul 12.00-13.00 yang berlaku hari senin sampai jumat.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Pertamina International Shipping (PIS) didirikan pada tahun 2016 sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang bergerak di bidang maritim. Pada awal berdirinya, PIS mengoperasikan enam kapal *tanker* yang berfokus pada kegiatan impor, khususnya dalam mendukung distribusi energi ke berbagai wilayah di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, PIS mengalami pertumbuhan signifikan dengan terus menambah jumlah armada dan memperluas cakupan layanan. Pengembangan ini merupakan bagian dari komitmen perusahaan untuk menyediakan layanan logistik kelautan yang andal dan memenuhi standar internasional, serta membuka peluang ekspansi ke pasar global.



Gambar 2.1 Logo Pertamina International Shipping
(Sumber: PT. Pertamina International Shipping, 2024)

Transformasi besar terjadi pada tahun 2020 ketika PIS resmi menjadi Sub Holding *Integrated Marine Logistics* (SH IML) di bawah PT Pertamina (Persero). Sebagai Sub Holding, PIS bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan aktivitas logistik kelautan dan armada Pertamina Group secara terintegrasi. Dalam peran barunya ini, PIS mengusung visi menjadi perusahaan logistik maritim terkemuka di kawasan regional maupun global. Untuk mencapainya, perusahaan terus memperluas jaringan bisnis, menjalin kemitraan strategis, serta mengadopsi teknologi dan inovasi terkini. Dengan semangat transformasi dan efisiensi, PIS hadir sebagai garda depan dalam mendukung ketahanan energi nasional sekaligus memperkuat peran Indonesia dalam industri maritim dunia.

2.1.1 Visi Misi

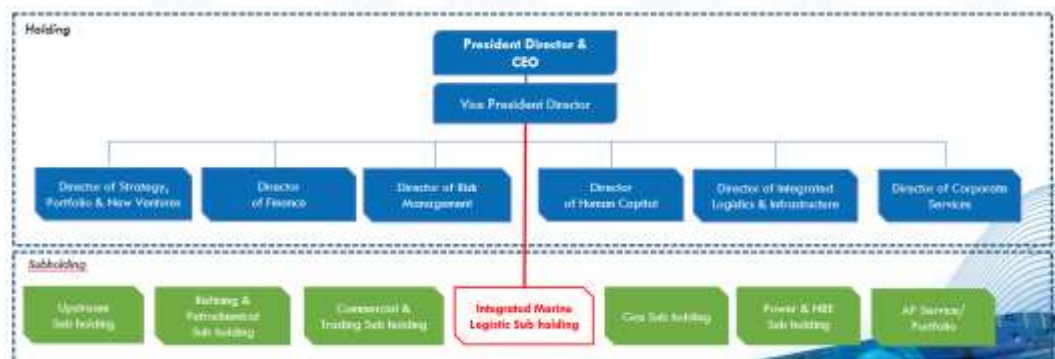
VISI

Perusahaan Pelayaran dan Logistik Maritim Terkemuka di Dunia

MISI

1. Penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan
2. Mitra maritim yang dapat dipercaya dan diandalkan
3. Operasi yang aman dan berkelanjutan
4. Agen pembangunan ekonomi Indonesia

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.2.1 Struktur Organisasi Perusahaan
(Sumber: Company Profile PT PIS, 2024)

Berdasarkan struktur Holding dan Subholding pada PT Pertamina (Persero) diatas, berikut tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan :

1. *President Director & CEO*, sebagai pemimpin utama perusahaan, *President Director & CEO* bertanggung jawab atas keseluruhan arah dan kebijakan perusahaan. Mereka mengawasi kinerja operasional dan keuangan perusahaan, memastikan bahwa visi dan misi perusahaan tercapai, serta menjaga hubungan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. CEO juga bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis dan memimpin tim eksekutif untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. *Vice President Director, VP Director* mendukung Presiden Direktur dalam pelaksanaan tugas dan bertindak sebagai pengganti ketika Presiden Direktur tidak tersedia. Mereka biasanya bertanggung jawab atas area tertentu dalam operasional perusahaan dan membantu dalam implementasi kebijakan yang telah disepakati oleh direksi.
 - a. *Director of Strategy, Portofolio & New Ventures*, bertanggung jawab dalam merancang dan mengembangkan strategi jangka panjang perusahaan, mengidentifikasi peluang bisnis baru, serta mengelola portofolio bisnis perusahaan. Mereka juga terlibat dalam pencarian dan evaluasi peluang usaha baru atau investasi untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.
 - b. *Director of Finance*, mengawasi semua kegiatan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan, termasuk pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan, analisis laporan keuangan, serta pengelolaan arus kas dan investasi. Mereka juga bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

- c. Director of Risk Management, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan, baik itu risiko operasional, keuangan, hukum, maupun reputasi. Mereka bertugas untuk merancang dan mengimplementasikan strategi mitigasi risiko guna memastikan kelangsungan dan stabilitas perusahaan.
- d. Director of Human Capital, bertanggung jawab atas manajemen sumber daya manusia di perusahaan, termasuk perencanaan kebutuhan tenaga kerja, rekrutmen, pelatihan, pengembangan karier, serta manajemen kinerja karyawan. Mereka juga mengelola kebijakan kesejahteraan karyawan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan.
- e. Director of Integrated, Logistic & Infrastructure, mengelola aspek logistik dan infrastruktur perusahaan, termasuk pengembangan dan pemeliharaan fasilitas fisik yang mendukung operasional perusahaan. Mereka juga bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan rantai pasokan, serta memastikan keberlanjutan dan efisiensi operasional terkait infrastruktur dan logistik.
- f. Director of Corporate Services, Mengelola semua layanan pendukung perusahaan, seperti hukum, komunikasi korporat, hubungan masyarakat, serta fasilitas dan administrasi. Mereka juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa semua layanan korporat berjalan dengan efisien dan mendukung operasi perusahaan dengan lancar.

Dibawah itu semua terdapat gabungan anak perusahaan PT Pertamina yang terbagi pada beberapa sektor bisnis yang terintegrasi, yaitu :

1. *Upstream Sub Holding,*

Merupakan perusahaan-perusahaan yang melakukan proses eksplorasi atau pengeboran minyak mentah dan gas bumi yang terletak pada rantai pasok paling atas (Hulu). Perusahaan meliputi, Pertamina Hulu Energi yang memimpin berbagai anak perusahaan, seperti PT Pertamina Hulu Rokan (regional I - Sumatera) PT Pertamina EP(regional II - Jawa), PT Pertamina Hulu Indonesia(regional III - Kalimantan), PT Pertamina Internasional Eksplorasi Produksi, PT Pertamina EP Cepu(regional IV - Jawa Timur), PT Pertamina Internasional EP(Internasional), PT Pertamina Drilling Services Indonesia, PT Badak NGL dan PT Elnusa Tbk.

2. *Refining Petrochemical Sub Holding,*

Perusahaan yang bertanggung jawab atas kegiatan *refining* atau pengolahan minyak dan produk petrokimia, yang secara operasional dibawah naungan PT. Kilang Pertamina Internasional. PT KPI juga memiliki anak perusahaan, yaitu PT Tuban Petrochemical Industries.

3. *Commercial & Trading Sub Holding,*

Merupakan perusahaan-perusahaan di sektor Hilir Pertamina yang berada di bawah naungan PT Pertamina Patra Niaga (PPN). PPN bertanggung jawab atas pendistribusian dan pemasaran berbagai produk hasil olahan Pertamina, seperti BBM, pelumas, LPG, aspal, dan oli mesin. PPN juga membawahi sejumlah anak perusahaan dengan fungsi spesifik, yaitu PT Pertamina Lubricants, PT Pertamina Retail dan PT Pertamina International Marketing & Distribution Pte Ltd.

4. *Integrated Marine Logistic Sub Holding,*

Merupakan perusahaan-perusahaan yang berfokus pada sektor maritim dan perkapalan di bawah koordinasi PT Pertamina International Shipping (PIS). *Subholding Integrated Marine Logistics (IML)* menyediakan berbagai layanan perkapalan, mulai dari penyediaan kapal hingga pengangkutan muatan cair maupun padat. PIS juga memiliki sejumlah anak perusahaan, yaitu PT Pertamina Energy Terminal (PET), PT Pertamina Trans Kontinental (PTK), dan PT Pertamina International Shipping Asia-Pacific (PIS AP).

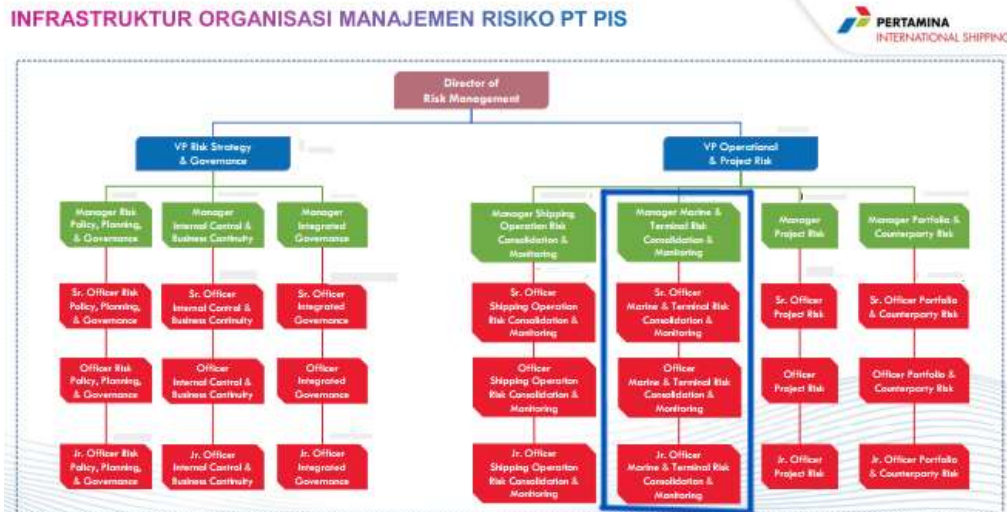
5. *Gas Sub Holding,*

Merupakan kelompok entitas di bawah naungan PT Pertamina Gas Negara (PGN) yang berfokus pada kegiatan transisi energi berbasis gas bumi, termasuk pengadaan dan pemasaran *Liquefied Natural Gas (LNG)* dan *Compressed Natural Gas (CNG)* untuk pasar domestik maupun internasional. Selain itu, PGN juga bertanggung jawab atas pengembangan dan pengelolaan infrastruktur gas nasional. Dalam operasionalnya, PGN membawahi dua anak perusahaan utama, yaitu PT Nusantara Regas dan PT Pertamina Gas.

6. *Power & NRE Sub Holding,*

PT Pertamina Power Indonesia menjalankan peran sebagai operator yang bertanggung jawab atas berbagai kegiatan terkait pengembangan dan produksi sumber energi baru dan terbarukan (EBT) secara terintegrasi. Ruang lingkup usahanya mencakup eksplorasi dan pengelolaan wilayah kerja panas bumi, pengoperasian pembangkit listrik tenaga panas bumi dan tenaga gas, serta pengembangan berbagai bentuk energi baru dan terbarukan. Subholding ini juga membawahi anak perusahaan bernama PT Geothermal Energi.

7. AP Service/Portfolio,
PT Pertamina Training & Consultant (PTC).



Gambar 2.2.2 Struktur Dit. Manajemen Risiko PIS
(Sumber: PT. Pertamina International Shipping, 2024)